

## Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/ Fitrah

**Nurul Khasanah**

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: nurul.khasan93@gmail.com

### **Abstract**

*Language is the main characteristic that distinguishes humans from other creatures, with that language interacting and communicating. One theory of language acquisition and learning regarding language as a human trait is the generative transformative theory Noam Chomsky states that language is the innate potential possessed by humans from birth. Based on the theory, this study aims to analyze the innate potential of human language as a reference in the development of Arabic language learning, taking into account the innate potential of the language that is already possessed by students. It is expected that the potential of the language can be utilized and developed optimally in the process of learning Arabic. his study uses descriptive analysis method, and the conclusions obtained based on this research are curriculum design in Arabic language learning based on Chomsky Innate theory, namely students do not have to be given intensive training, students are given a broad opportunity to create speeches, the rules are given as long as it is needed, students are deployed into real situations in the communication process.*

**Keywords:** *Arabic, Curriculum, Potential, Transformatif-Generative*

### **Abstrak**

Bahasa merupakan ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, dengan bahasa manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu teori pemerolehan dan pembelajaran bahasa yang berkenaan bahasa sebagai ciri bawaan manusia adalah teori *transformatif generatifnya* Noam Chomsky yang menyatakan bahwa bahasa merupakan potensi bawaan yang dimiliki manusia sejak lahir. Berdasarkan teori tersebut penelitian ini bertujuan menganalisis potensi bawaan bahasa manusia sebagai acuan dalam pengembangan

pembelajaran bahasa Arab, dengan memperhatikan potensi bawaan bahasa yang sudah dimiliki oleh peserta didik diharapkan potensi bahasa tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dan kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian ini berupa desain kurikulum pembelajaran bahasa Arab berdasarkan teori *Innate* Chomsky yaitu peserta didik tidak harus selalu diberi latihan (*drill*) secara intensif, siswa diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasi ujaran, kaidah nahwu diberikan selama hal tersebut diperlukan, siswa diterjunkan kedalam situasi nyata dalam proses komunikasi.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, Kurikulum, Potensi, *Trasnformatif-generatif*

## Pendahuluan

Bahasa merupakan ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Karena itulah, menjadikan bahasa sebagai objek kajian merupakan pilihan menarik. Sebagai alat interaksi verbal, bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal.

Manusia menguasai bahasa melalui dua proses utama yaitu pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah proses manusia secara alamiah menguasai bahasa, dalam hal ini bahasa pertama (B1) yaitu bahasa yang pertama dikenal dan dikuasai manusia atau disebut juga dengan bahasa Ibu. Pembelajaran bahasa (*language learning*) adalah proses manusia menguasai bahasa melalui pembelajaran, misalnya menguasai bahasa kedua dan bahasa asing. Pembelajaran bahasa pada intinya bertujuan agar anak didik terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa ini meliputi empat aspek yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam proses pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa Asing terdapat beberapa teori yang cukup masyhur diantaranya teori psikologi kognitif, behavioristik dan pragmatik. Pada dekade 1960-an, linguistik generatif transformatif muncul melalui pengaruh Noam Chomsky dan sejumlah pengikutnya. Teori ini sebagai sikap kritik

terhadap teori sebelumnya yaitu behavioristik, Chomsky berusaha memperlihatkan bahwa bahasa manusia tidak bisa diteliti semata-mata dalam lingkup *stimulus* dan *respons* yang tampak atau hanya berdasarkan volume mentah yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan.<sup>1</sup>

Teori ketatabahasaan transformatif lahir seiring diterbitkannya buku Chomsky, *Syntactic Structure* (1957), yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam bukunya yang kedua *Aspect of The Theory of Syntax* (1965). Buku kedua Chomsky inilah yang memperkenalkan model tata bahasa Generatif -Transformatif.<sup>2</sup> Teori Chomsky ini juga dikenal dengan *innate* bahwa sejak manusia dilahirkan ke dunia mereka sudah dibekali dengan potensi untuk berbahasa. Dalam makalah ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan teori potensi/ fitrah manusia yang dikemukakan oleh Noam Chomsky.

Penelitian ini membahas bagaimana teori Noam Chomsky tentang pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa, oleh karena itu jenis penelitian ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Metode ini adalah metode yang digunakan dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Berdasarkan analisis teori Noam Chomsky tersebut, penelitian ini kemudian diimplementasikan terhadap desain pembelajaran bahasa Arab yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bahasa.

Teori Noam Chomsky merupakan sebuah kritik terhadap behavioristik yang menganggap bahwa pemerolehan bahasa itu sifatnya '*nurture*' sedangkan ia berpendapat bahwa pemerolehan bahasa itu berdasarkan pada '*nature*', sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang membahas pula tentang teori tersebut seperti penelitian Bagus Andrian P.<sup>3</sup> Penulis memfokuskan pada ada tidaknya relevansi Chomsky dengan pembelajaran bahasa kedua, dan menurut penulis teori tersebut lebih relevan bila diorientasikan pada pemerolehan bahasa Ibu, untuk konteks pembelajaran bahasa Arab teori ini hanya relevan dalam batas proporsional. Oleh karena itu dalam pembahasan ini akan dipaparkan

<sup>1</sup> H. Douglas Brown, *Prinsip pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008), hlm. 11.

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 363.

<sup>3</sup> Bagus Andrian Permata, "Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Empirisma*, Vol. 24 No. 2, 2015.

beberapa bentuk desain pembelajaran yang didasarkan atas teori Chomsky. Penelitian lain oleh Wati Susiawati,<sup>4</sup> penelitian tersebut bertujuan untuk membuktikan *statment* Chomsky bahwa teori transformasi generatif dapat diimplementasikan pada tata bahasa dunia termasuk bahasa Arab Al-Qur'an. Sedangkan pembahasan pada penelitian ini tentang desain pembelajaran bahasa Arab berdasarkan teori Transformatif-generatif Noam Chomsky.

### **Pendekatan Potensi/Fitrah**

Pendekatan (*Approach*) yang dalam bahasa arab disebut *madkhal*, adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan hakekat mengajar bahasa.<sup>5</sup> Menurut al-Naqah (2006) pendekatan adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang dalam bentuk pemikiran aksiomatis yang tak perlu diperdebatkan. Dengan kata lain pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi acuan dalam kegiatan belajar dan mengajar bahasa.<sup>6</sup> Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar-mengajar bahasa, metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan dan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan didalam kelas selaras dengan metode dan pendekatan yang dipilih.

Abdul Aziz mengartikan fitrah sebagai potensi manusia yang dapat digunakan untuk hidup di dunia. Dengan potensi-potensi itu manusia akan mampu mengantisipasi semua problem kehidupan yang beragam.<sup>7</sup> Fitrah berarti kondisi penciptaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran. Zain menyatakan bahwa

---

<sup>4</sup> Wati Susiawati, *Al-Qur'an dan Teori Transformatif Generatif*, Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Dalam bentuk jurnal.

<sup>5</sup> Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa arab*, (Malang: UIN Maliki press 2012). Hlm. 33

<sup>6</sup> Acep Hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) hlm.167.

<sup>7</sup> Toni Pransiska, "Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Impliksinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer" *Jurnal Ilmiah Didaktika*, (vol.17 No I, 2016) hlm,2

Fitrah adalah potensi laten atau kekuatan yang terpendam yang ada dalam diri manusia, yang dibawanya sejak lahir.<sup>8</sup>

Pendapat Muhammad Fadlil al-Jamali mengatakan fitrah adalah: kemampuan-kemampuan dasar dan kecenderungan-kecenderungan yang murni bagi setiap individu. Kemampuan-kemampuan dan kecenderungan tersebut lahir dalam bentuk yang sederhana dan terbatas kemudian saling mempengaruhi dengan lingkungan sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik atau sebaliknya.<sup>9</sup> Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fitrah adalah potensi dan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki manusia sejak manusia tersebut lahir sebagai sifat alamiyah bawaan manusia.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pendekatan potensi/fitrah merupakan suatu cara pandang atau seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar-mengajar bahasa melalui potensi dan kemampuan-kemampuan dasar yang telah dimiliki manusia sejak lahir. Dalam kaitannya dengan bahasa, pendekatan potensi ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh seorang ahli linguistik yaitu Noam Chomsky yang meyakini bahwa kemampuan berbahasa pada manusia bukanlah produk (*setting*) alam, sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli teori behaviorisme melainkan bahasa merupakan potensi bawaan yang telah dimiliki oleh manusia sejak lahir. Ia mengemukakan teori ini sebagai hasil dari penelitiannya terhadap perkembangan berbahasa seorang anak dalam pemerolehan bahasa berdasarkan teori hipotesis atau teori kodrati (*innate*).<sup>10</sup>

### Teori Potensi Manusia Dalam Bahasa

Berkaitan dengan potensi manusia dalam bahasa, tentu kita ingat teori dari seorang ahli dalam bidang linguistik yaitu Noam Chomsky yang lahir di Pennsylvania Amerika Serikat pada tahun 1928. Teorinya dikenal dengan *innate* atau dikenal juga dengan teori *transformatif*-

---

<sup>8</sup> Saryono, *Konsep Fitrah Dalam perspektif Islam* (Medina-Te, Jurnal Studi Islam, Vol 14, No. 2 2016) hlm. 165,

<sup>9</sup> Uul Nur jannah, "Konsep Fitrah Manusia dan relevansinya Terhadap Pengembangan Kretaitas anak dalam pendidikan Islam" Goden Age, Jurnal Ilmiah Tumbuh kembang Anak Usia Dini, (Vol.2 No.1 2017), hlm.43

<sup>10</sup> Abdul Azis bin Ibrahim el-Ushaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm.71.

*generatif*. Teori ini muncul pada sekitar tahun 1960-an sebagai kritik terhadap teori behaviorisme. Teori ini termasuk teori modern yang paling menonjol yang mencerminkan kemampuan akal, membicarakan masalah kebahasaan dan pemerolehannya, serta hubungannya dengan akal dan pengetahuan manusia. Chomsky mendasarkan teorinya ini atas dasar asumsi bahwa bahasa menjadi bagian dari komponen manusia dan produk khas akal manusia.<sup>11</sup>

Adapun pandangan beberapa ahli tata bahasa terhadap pengertian aliran transformatif diantaranya menurut Kraff: "Transformasi adalah suatu proses merubah bentuk bahasa menjadi bentuk-bentuk lain, baik dari bentuk sederhana ke bentuk yang kompleks maupun dari bentuk kompleks ke bentuk yang sederhana". Kridalaksana: "Transformasi adalah kaidah untuk mengubah struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau mengatur kembali konstituen-konstituennya".<sup>12</sup>

Tata bahasa *transformasi generatif*<sup>13</sup> merupakan teori linguistik yang menyatakan bahwa tujuan linguistik ialah menemukan apa yang semesta dan teratur dalam kemampuan manusia untuk memahami dan menghasilkan kalimat-kalimat yang gramatikal. Kalimat dianggap sebagai satuan dasar, dan hubungan antara unsur-unsur dalam struktur kalimat diuraikan atas abstraksi yang disebut kaidah struktur frase (*phrase structure grammar*) dan kaidah transformasi (*transformation rules*) sebagaimana teori yang terdapat dalam *gramatika generatif*.<sup>14</sup> Sedangkan generatif mengandung 2 (dua) makna, yaitu :<sup>15</sup>

1. Produktivitas dan kreativitas. Bahasa adalah sesuatu yang dihasilkan penutur tanpa terikat oleh berbagai unsur bahasa itu sendiri.

---

<sup>11</sup>Abdul Azis, *Psikolinguistik*...hlm.71

<sup>12</sup> Wati Susiawati, *Al-Qur'an dan Teori Transformatif Generatif*, Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Edisi Jurnal, hlm. 4

<sup>13</sup> Jos Daniel Parera, *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Hipologi Struktural*, (Bandung: Penerbit Erlangga, 1991), 13

<sup>14</sup> Lasnik, Howard dkk., "Syntactic structures revisited: contemporary lectures on classic transformational theory," *Journal of Linguistics*, 38, no. 3, (November 2002), <http://www.jstor.org/view/00156421> (accessed) dikutip dari Disertasi Wati susiawati *Al-Qur'an dan Teori Transformatif Generatif*, Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

<sup>15</sup> Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Tipologis*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 95

2. Keformalan dan eksplisit. Dari sudut pandang ini dapat dikatakan bahasa dikombinasikan atas unsur dasar berupa (fonem, morfem, dan lain sebagainya).

Chomsky mendasarkan teorinya ini atas dasar asumsi bahwa bahasa menjadi bagian dari komponen manusia dan produk khas akal manusia. Karena unsur yang membedakan manusia dengan hewan adalah kecerdasan dan kemampuannya berpikir. Sedangkan *Innate*<sup>16</sup> adalah struktur kognisi yang sudah ada sejak lahir yang berupa ide dan pengetahuan (*innate idea and innate knowledge*) yang tidak didapat dari pengalaman dan perasaan. Teori *innate* menolak pandangan tentang pikiran yang dimiliki manusia sejak lahir merupakan tabularasa atau *blank slate* seperti yang dikemukakan oleh John Locke yang merupakan kaum empirisme.<sup>17</sup>

Melalui pendekatan nativis<sup>18</sup>, Chomsky mengemukakan adanya ciri-ciri bawaan bahasa untuk menjelaskan pemerolehan bahasa asli pada anak dalam tempo begitu singkat sekalipun ada sifat abstrak dalam kaidah-kaidah bahasa tersebut.<sup>19</sup> Ia berfikir bahwa waktu yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk memperoleh bahasa tidaklah

<sup>16</sup> Bahasa Inggris *innate*: dibawa sejak lahir, berada di dalam, atau semula jadi. Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.2015). hlm. 168. *Innate*: warisan keturunan, dalam Wati Susiawati, *Al-Qur'an dan Teori Transformatif Generatif*, Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Edisi Jurnal, hlm.7.

<sup>17</sup> [www.http://aliranlinguistik.blogspot.com/2011/07/aliran-transformasional](http://aliranlinguistik.blogspot.com/2011/07/aliran-transformasional). Diakses, 17 April 2018.

<sup>18</sup> *Nativist Theory* yang kemudian juga dikenal dengan hipotesis nurani dipelopori oleh Lenneberg dan Chomsky, salah satu hal yang dibicarakan oleh Chomsky adalah masalah kompetensi dan performansi, setiap pengguna bahasa pasti memiliki kemampuan untuk memahami dan memproduksi bahasa yang dimilikinya, karena manusia telah menyimpan tata bahasa dari bahasanya dalam nurani yang kemudian menjadi kompetensi. Selain itu penggunaan bahasa juga telah memiliki kemampuan performansi yaitu kemampuan untuk melaksanakan bahasanya. Hipotesis nurani ini lahir dari sebuah pertanyaan sebenarnya alat apa yang digunakan oleh anak dalam memperoleh bahasanya sehingga memiliki kemampuan seperti ini. Lihat Mamluatul Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa: Perspektif Al-Qur'an dan Linguistik*, (Malang: UIN Maliki Press 2010), hlm.66. Lahirnya hipotesis ini juga diawali dengan penelitian yang dilakukan Lenneberg (1967) dan Chomsky (1970) terhadap proses pemerolehan bahasa anak, Lihat Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.2015). hlm. 168. Teori alami ini juga disebut oleh Comsky sebagai "pendekatan fitrah alami dalam pemerolehan bahasa". Lihat Abdul Azis bin Ibrahim el-Ushaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm.80.

<sup>19</sup> H. Douglas Brown, *Prinsip pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008), hlm. 30.

sebanding jika tanpa adanya sifat bawaan bahasa dari dalam diri seorang anak tersebut.

Sebagai wujud dari reaksi keras atas Behaviorisme, Chomsky yang seorang nativis, menyerang teori Skinner yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa itu sifatnya 'nurture' atau dipengaruhi oleh lingkungan. Chomsky berpendapat bahwa pemerolehan bahasa itu berdasarkan pada 'nature', karena menurutnya ketika anak dilahirkan ia telah dibekali dengan sebuah alat tertentu yang membuatnya mampu mempelajari suatu bahasa. Alat tersebut disebut dengan Piranti Pemerolehan Bahasa (*Language Acquisition Device*) yang bersifat universal dan keberadaannya dibuktikan dengan kesamaan pada anak-anak dalam proses pemerolehan bahasa mereka.<sup>20</sup>

Kemampuan memperoleh kemampuan berbahasa telah tertanam dalam diri sejak lahir. Karena itu siapapun yang terlahir di lingkungan manusia tertentu, ia akan memperoleh ahasa lingkungannya itu, tanpa melihat tingkatan pendidikan dan sosialnya-selama ia tidak mendapatkan hambatan kuat baik mental maupun fisik yang menghalanginya- dalam mendengar, memahami dan menggunakannya. Maksudnya, bahasa menurut teori ini bukanlah perilaku yang diperoleh dengan cara belajar, berlatih dan praktik seperti yang dipercayai oleh kaum behavioris. Bahasa merupakan fitrah akal yang merupakan pembawaan akal,<sup>21</sup>

Dalam Sri Utari: 1992 (dikutip dari Bagus Andrian) Chomsky menyatakan bahwa setiap manusia memiliki apa yang dinamakan 'faculties of the mind', semacam kapling-kapling intelektual dalam benak atau otak dan salah satunya dialokasikan untuk pemakaian dan pemerolehan bahasa. Seorang yang normal akan memperoleh bahasa ibu dalam waktu singkat. Hal ini bukan karena seorang anak memperoleh rangsangan (*stimulus*) lalu mengadakan *respons*, tetapi karena ia saat lahir

---

<sup>20</sup>Dardjowidjojo, S. (*Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia, 2005) 235- 236.

<sup>21</sup>Noam Chomsky: *Principle and Parameters in syntactic theory* dalam Abdul Azis, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.80.

telah dilengkapi dengan seperangkat peralatan yang memperoleh bahasa ibu, yakni *Language Acquisition Device* (LAD).<sup>22</sup>

Menurut Chomsky bahasa merupakan bagian dari fitrah, *innate*, potensi dasar yang dimiliki manusia sejak lahir. Berbeda dengan makhluk lainnya, manusia mempunyai fitrah untuk menguasai bahasa. Ia menyatakan bahwa setiap manusia memiliki kesiapan fitrah (*alamiah*) untuk belajar bahasa. Manusia telah dibekali oleh piranti pemerolehan bahasa (LAD). Piranti ini menyerupai layar radar yang tugasnya hanya untuk menangkap gelombang-gelombang yang manakala ditata dan dihubungkan satu sama lainnya maka akan menjadi sebuah sistem, hasil penataan tersebut kemudian dikirim ke pusat pengolahan kemampuan bahasa (*al-kafa'ah al-lughowiyah/ language competence*).<sup>23</sup>

McNeill (1966) memaparkan LAD meliputi empat perlengkapan linguistik bawaan, yaitu:<sup>24</sup>

1. Kemampuan membedakan bunyi wicara dari bunyi-bunyi lain di lingkungan sekitar.
2. Kemampuan menata data linguistik ke dalam berbagai kelas yang bisa disempurnakan kemudian.
3. Pengetahuan bahwa hanya jenis sistem linguistik tertentu yang mungkin sedangkan yang lainnya tidak.
4. Kemampuan untuk terus mengevaluasi sistem linguistik yang berkembang untuk membangun kemungkinan sistem paling sederhana berdasarkan masukan linguistik yang tersedia.

Teori ini sebenarnya diformulasikan oleh Chomsky dari pemikiran para filosof metode penelitian dan teori bahasa. Teori ini berusaha menjelaskan bagaimana anak kecil dapat menguasai bahasa dalam waktu yang relatif singkat, meskipun belum menguasai kaidah bahasa secara mendalam. Pemikiran Chomsky lainnya terkait dengan gagasan tentang struktur lahir (*al-binyah al-shattiyah/ surface structure*), struktur batin (*al-binyah al-amiqah/ deep structure*) dan cara bertolak dari unsur-unsur formatif dalam struktur permukaan menuju struktur

---

<sup>22</sup> Bagus Andrian Permata, "Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Empirisma*, (Vol. 24 No. 2 2015) hlm. 182.

<sup>23</sup> Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) hlm.29

<sup>24</sup> H. Douglas Brown, *Prinsip pembelajaran dan Pengajaran Bahasa..*hlm.31

mendalam melalui sejumlah prosedur, diantaranya adalah dengan merubah suatu struktur kedalam struktur lain.<sup>25</sup> Berdasarkan *statement* diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teori ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa merupakan *Innate*

Teori ini beranggapan bahwa bahasa merupakan *factor innate* (warisan keturunan). Bahwa manusia lahir dengan kapasitas genetic juga mempengaruhi kemampuan kita memahami bahasa di sekitar kita, yang hasilnya adalah sebuah kontruksi system bahasa yang tertanam dalam diri kita.<sup>26</sup>

Apabila penganut behaviorisme menganggap bahwa bahasa merupakan *habit* maka aliran ini membuktikan bahwa bahasa bukanlah *habit* akan tetapi *innate*. Dalam kasus ini Chomsky pernah minta bantuan seorang rekannya ahli bedah otak. Berkat bantuan rekannya itu dapat di buktikan bahwa struktur otak manusia dengan struktur otak simpanse persis sama, kecuali satu simpul syaraf bicara yang ada pada struktur otak manusia tidak terdapat pada struktur otak simpanse. Itulah sebabnya simpanse tidak dapat berbicara walaupun kadang-kadang ada simpanse yang keterampilan dan kecerdasannya mandekati manusia.walaupun dilatih dengan metode *drill and practice* seribu kali sehari tidak akan mungkin seekor simpanse dapat berbicara, sebab dapat atau tidaknya berbicara itu bukan karena faktor latihan atau kebiasaan melainkan karena faktor warisan atau *innate*.<sup>27</sup>

2. Bahasa terdiri dari struktur luar (*al-binyah al-shattiyah/ surface structure*), struktur dalam (*al-binyah al-amiqah/ deep structure*)

Maksud dengan struktur dalam adalah struktur kalimat itu secara abstrak yang berada dalam otak penutur sebelum kalimat itu diucapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan struktur luar adalah struktur kalimat itu ketika diucapkan yang dapat kita dengar. Menurut teori ini, dalam otak kita terdapat peringkat representasi yang abstrak untuk kalimat yang kita lahirkan. Representasi struktur dalam yang abstrak ini dihubungkan dengan struktur luar yaitu kalimat-kalimat yang kita

---

<sup>25</sup> Aziz Fachrurrazi, *Pembelajaran Bahasa...*hlm.29

<sup>26</sup> Wati Susiawati, *Al-Qur'an dan Teori Transformatif Generatif*, Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Dalam bentuk jurnal, hlm. 8.

<sup>27</sup> <https://hsalma.wordpress.com/2011/05/09/teori-kognitif-dan-transformatif/>. Diakses: Kamis 19 April 2018.

dengar atau kita lahirkan.<sup>28</sup> Misalnya, Ilmu Nahwu (sintaksis), menurut teori ini, bukan studi kumpulan contoh kalimat dalam suatu bahasa, tetapi hanyalah sebuah sistem yang ada dalam akal si penutur bahasa, yang diperolehnya sejak anak-anak.<sup>29</sup>

Hubungan antara struktur dalam dan struktur luar bahasa menentukan makna suatu kalimat. Hubungan yang teratur dengan perantara kaidah-kaidah transformatif itu berlangsung hingga kestruktur luar bahasa. Hubungan kedua struktur ini dinamakan transformasi dan karena itu, tata bahasa versi teori ini dinamakan dengan tata bahasa transformasi (*transformational grammar*). Tata bahasa transformasi ini adalah proses produksi kalimat melalui perantaraan kaidah-kaidah transformasi (*transformational rule*), yakni mengalihkan struktur dalam bahasa pada struktur luar bahasa, kemudian struktur luar bahasa tersebut dianalisis.<sup>30</sup>

Menurut teori ini setiap tata bahasa terdiri dari tiga buah komponen, yaitu komponen fonologi, komponen sintaksis dan komponen semantik. Dan untuk dapat memahami ketiga komponen ini perlu dipahami terlebih dahulu konsep struktur dalam dan struktur luar.<sup>31</sup> Chomsky sangat memperhatikan ketiga kaidah tersebut tetapi, ia lebih fokus pada amaliyah atau praktik dari kaidah sintaksis dan morfologi secara khusus. Karena menurutnya, aspek amaliyahlah yang asli dan pokok yang kepadanya kaidah-kaidah fonetik dan makna-makna itu didasarkan.<sup>32</sup>

### 3. Bahasa terdiri dari unsur *competence* dan *performance*

Kompetensi adalah kapasitas kreatif dari pemakai bahasa, sedangkan performansi adalah penggunaan bahasa secara aktual yang meliputi mendengarkan, berbicara, berpikir dan menulis. Dalam teori transformatif generatif *language competence* adalah kemampuan berbahasa dasariah manusia yang mencakup kemampuan secara implisit untuk mengerti sebanyak mungkin kalimat. Dikatakan juga bahwasannya kompetensi bahasa ini adalah kemampuan khusus tentang bahasa yang

<sup>28</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.3 2015)..hlm. 35.

<sup>29</sup> Bagus Andrian, *Teori Transformatif-Generatif naom Chomsky*..hlm.182.

<sup>30</sup> Abdul Aziz, *Psikolinguistik*., hlm. 76.

<sup>31</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik*.. hlm.34.

<sup>32</sup> Abdul Aziz, *Psikolinguistik*., hlm. 72.

mencakup pengetahuan yang tersembunyi tentang aturan-aturan ketatabahasaan, kaedah-kaedah, dan kosakatanya serta bagian-bagiannya dan bagaimana menyatukan bagian-bagian tersebut.<sup>33</sup> Noam Chomsky menekankan bahwasannya kompetensi bahasa bukan merupakan kemampuan tentang kaedah-kaedah bahasa dalam otak manusia dan kemampuan dasar manusia dalam memperoleh bahasanya tetapi ia merupakan kemampuan dasar anak yang akan memudahkan seorang anak dalam memperoleh pengetahuan tentang bahasa dan menjadi anggota komunitas bahasa tersebut.

Sebagaimana halnya dengan *surface structure*, performansi bahasa mencakup bahasa lisan dan bahasa tulisan yang diibaratkan sebagai hasil yang nyata dari kegiatan berfikir otak. Dalam teori transformatif-generatif performansi bahasa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan berbahasa. Sebagaimana kompetensi bahasa yang merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang yang memungkinkannya untuk mengungkapkan keinginannya dalam bentuk bahasa baru, maka performansi adalah bentuk nyata yang dapat dirasakan dalam kegiatan komunikasi hasil dari pergerakan yang terjadi pada organ suara dalam tubuh manusia yang meliputi lidah, bibir, tengorokan, pita suara untuk mengeluarkan bunyi.<sup>34</sup> Secara lebih ringkas apabila kompetensi bahasa merupakan pengetahuan tentang kaidah bahasa maka performansi merupakan aplikasi pengetahuan tersebut dalam memahami (*listening/istma*) berbicara (*speaking/kalam*) dan menulis (*writing/kitabah*).<sup>35</sup>

#### 4. Bahasa Bertolak dari Kalimat

Aliran ini beranggapan bahwa kalimat merupakan tataran gramatik yang tertinggi. Dari kalimat analisisnya turun ke frasa dan kemudian dari frasa turun kata. Aliran ini tidak mengakui adanya klausa. Menurut teori ini, tata bahasa itu terdiri dari tiga buah komponen, yaitu

---

<sup>33</sup> H. Douglas Brown, *Prinsip pembelajaran dan Pengajaran Bahasa..*hlm.44.

<sup>34</sup> Alif Cahya Setiadi, "Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis teori Transformatif-generatif Noam Chomsky" *Jurnal At-Ta'dib* (Vol.4 No.1 Shafar 1429). Hlm.9

<sup>35</sup> Abdul Aziz, *Psikolinguistik..* hlm.79. lihat juga dalam Abdullah Hasibuan, "Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Noam Chomsky", *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 3, Nomor 2, 2015, hlm. 24.

komponen yaitu, komponen fonologis (المكون الفونولوجي) dan semantik (المكون الدلالي), sintaksis (المكون التركيبي).<sup>36</sup>

#### 5. Bahasa bersifat Kreatif

Masalah penting lainnya yang dibahas dalam teori generatif-transformatif adalah daya kreativitas dalam bahasa atau aspek kreatif bahasa. Yang dimaksud dengan aspek tersebut adalah perilaku linguistik yang biasa, bebas dari rangsangan, bersifat mensipta dan inovatif. Tiap kalimat merupakan karya baru dari kompetensi bukan hasil dari sebuah rangsangan.<sup>37</sup> Dalam (Samsuri, 1973) bahasa dianggap sebagai sesuatu yang diciptakan oleh kedinamisan dan kemampuan organisme manusia yang menitikberatkan kemampuan kreatifnya. Dengan demikian, dalam linguistik generatif transformasi matra kreatif bahasa dan kekreatifan manusia sangat diperhatikan.<sup>38</sup>

Kemampuan kreatifitas ini terbentuk dari pengetahuan manusia yang alami terhadap kaidah-kaidah bahasa yang terbatas. Dari sinilah muncul penamaan teori ini dengan nama teori generatif. Sebagaimana yang telah dijelaskan, Chomsky mengisyaratkan bahwa tujuan berbahasa adalah agar penutur bahasa tertentu bisa meng*create* atau menciptakan dengan daya kreasinya kalimat-kalimat baru dan memahaminya dengan benar, meskipun sebelumnya ia tidak pernah mendengarnya.

Jadi komponen kecerdasan linguistik yang paling penting adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis (pragmatika). Kreatifitas berbahasa menunjukkan bahwa bahasa tidak sekedar pembelajaran daftar kalimat yang dihasilkan penutur sejati dan mengulangnya seperti burung beo. Kebaruan kalimat yang dibuat itu menunjukkan perlawanan teori aliran behaviorisme bahwa belajar bahasa adalah pemerolehan seperangkat kebiasaan (*linguistic habits*).<sup>39</sup>

<sup>36</sup>Mustafa, *Al Sautiyyah Al Fonolojiyyah*, Beirut: Al-Maktabah Al-As'riyyah, 1998, Cet. 1, 130-131 dikutip dari Wati Susiawati, *Al-Qur'an dan Teori Transformatif Generatif*, Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Dalam bentuk jurnal, hlm. 8.

<sup>37</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik*, hlm. 78

<sup>38</sup> Mamlu'atul Hasanah, "Model Nativis Language Acquisition Device (Sebuah Teori Pemerolehan Bahasa)", *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. 1 No. 2 2006, hlm. 38

<sup>39</sup> Teori Noam Chomsky <http://al-afkary.Teori Noam Chomsky.html>. diakses, 18 April 2018

#### 6. Gramatikal bersifat generatif

Tata bahasa yang bertolak dari teori ini di namakan tata bahasa generatif transformasi (TGT).di dalam teori ini ada anggapan bahwa aturan gramatika memberikan mekanisme dalam otak yang membangkitkan kalimat-kalimat. Dengan satu kaidah kita dapat menghasilkan kalimat yang tak terhingga banyaknya.

#### 7. Hipotesis Natural dan Kaidah Universal

Pengetahuan alami, dalam pandangan Chomsky, menjadi masalah mendasar yang kemudian ia namakan dengan istilah ‘hipotesis’ atau teori alami.<sup>40</sup>

### Potensi dalam Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari linguistik. Stren mengatakan bahwa “tidak mungkin teori pengajaran bahasa mengabaikan apa yang disampaikan linguistik melalui bahasa”. Pemahaman seseorang mengenai komponen bahasa mempengaruhi bagaimana ia membelajarkan bahasa kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa pengembangan metode pembelajaran berdasarkan pada pendekatan yang bermakna seperangkat asumsi tentang bahasa. Metode pengajaran dibangun atas dasar teori linguistik dan teori psikologi. Diantara teori tersebut adalah teori Noam Chomsky yang memberikan perhatian yang seimbang antara bentuk lahiriah dan batiniah bahasa.

Aliran transformatif Chomsky berasumsi bahwa pembelajaran bahasa adalah sebuah proses pembentukan kaidah, bukan sebagai pembentukan kebiasaan, seperti yang diyakini oleh aliran strukturalisme yang didukung oleh psikologi behaviorisme.<sup>41</sup> Di dalam benak manusia yang sedang belajar bahasa LAD bekerja mengolah masukan-masukan data linguistik dengan jalan membentuk hipotesis-hipotesis tentang sistem bahasa dan kaidahkaidah bahasa yang dipelajari. Si belajar berupaya mengoperasikan LAD-nya untuk membentuk hipotesis tentang kaidah bahasa yang dipelajari dan memperbaikinya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Abdul Azis bin Ibrahim el-Ushaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), cet. 1, 80

<sup>41</sup> Fachrurrazi, *Pembelajaran Bahasa..*hlm.23-24

<sup>42</sup> Mamlu’atul, “Model Nativis...”, hlm. 41

Chomsky berpendapat, dalam pemerolehan bahasa terdapat konsep universal sehingga anak secara mental telah mengetahui kodrat-kodrat yang universal tersebut. Ia mengibaratkan bahwa anak sebagai entitas yang seluruh tubuhnya telah dipasang tombol serta kabel listrik, tombol mana yang dipencet akan menyebabkan lampu tertentu menyala.<sup>43</sup> Jadi menurutnya belajar bahasa Asing itu seperti belajar bahasa Ibu.<sup>44</sup>

Dengan berdasar pendapat dari Chomsky yang merupakan tokoh aliran teori mentalistik itu, dapat diambil penafsiran bahwa dalam setiap diri anak manusia telah dibekali oleh sebuah kemampuan berbahasa dalam dirinya yang tersimpan sebagai bawaan semenjak lahir. Oleh karenanya dalam teori pembelajaran atau pemerolehan bahasa kedua pada masa perkembangan pertama tentunya tidak akan jauh melenceng dari penafsiran tersebut. Dalam masa perkembangan, manusia tinggal melatih apa yang sebenarnya telah dia miliki didalam otaknya, yaitu bahasa. Dalam pemerolehan bahasa pertama biasanya seorang anak akan memperolehnya pada masa perkembangan pertama (0-3 tahun). Dalam rentang waktu ini anak akan terus berusaha untuk mengingat dan melatih apa yang telah dimiliki dalam dirinya dan dari hasil proses komunikasi dan interaksi dengan orang terdekatnya. Setelah umur 3 tahun atau lebih, bisa jadi seorang anak akan mulai menerima kehadiran penutur lain yang mungkin pula akan membawa bahasa lain.

Dalam hal pemerolehan bahasa kedua pada orang dewasa menurut paham ini, bahwa sebenarnya bahasa kedua hanya akan bisa dipelajari dan tidak bisa diperoleh hanya dengan berbekal proses atau kebiasaan berkomunikasi dan berinteraksi dengan komunitasnya saja. Dengan *LAD* pada hakikatnya manusia akan bisa menguasai bahasa keduanya melalui beberapa tahapan pembelajaran. Hanya saja, orang dewasa biasanya memang akan lebih sedikit mengalami kesulitan dalam hal penghapalan kosa kata yang dikarenakan kemampuan otaknya yang sudah tidak lagi berkembang secepat anak-anak dan juga dikarenakan memori *nondeklaratif* yang bersifat *instinktif* yang dimiliki manusia sudah tidak lagi setajam memori anak-anak. Akan tetapi dalam hal lain, semisal

---

<sup>43</sup>Dardjowidjojo Sunyono, *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.), hlm.244.

<sup>44</sup> Fachrurrazi, *Pembelajaran Bahasa..*hlm. 29.

penguasaan tata bahasa dan beberapa hal lainnya, orang dewasa lebih unggul dibandingkan dengan anak-anak.<sup>45</sup>

Teori ini melakukan penelitian kebahasaan khususnya cara anak belajar bahasa. Chomsky, MnNeil dkk menegaskan bahwa bahasa anak merupakan sitem kebahasaan yang *shahih* menurut diri anak itu. praktik kebahasaan anak bukanlah dalam rangka meminimalisir struktur yang salah sedikit demi sedikit. Bahasa anak tidak disebut sebagai paling banyak pada fase-fase berikutnya melainkan bahasa anak merupakan bahasa yang sistemik (teratur). Jean Barco menegaskan bahwa anak tidak belajar bahasa sebagai materi yang terpisah, melainkan sebagai sistem yang terpadu.

Aliran ini menyebut pola-pola tata bahasa dasar yang dimiliki anak itu disebut gramatika sentral (*al-nahwu al-mihwariy*). Manusia diyakini mempunyai kemampuan “kata sentral” bersama-sama dengan kata lain yang bersifat terbuka menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan pola-pola gramatikal yang dipahami oleh anak. Belajar bahasa bagi anak adalah proses manusiawi yang menghendaki adanya aktualisasi potensi kebahasaan anak sehingga anak dapat menampilkan performa kebahasaan yang tepat, sesuai dengan kaidah bahasa.

Aliran ini juga berpendapat bahwa objek kajian kebahasaan berkisar pada kognisi atau pengetahuan (*al-kafa’ah/ competence*) yang dimiliki anak, pengetahuan yang memugkinkannya memahami dan mengubah suatu kalimat menjadi kalimat lain yang pada gilirannya melahirkan banyak kalimat baru. Kemampuan transformasi suatu kalimat menjadi kalimat lain pada gilirannya melahirkan performansi bahasa (*al-ada’ al-lughawiy*) sehingga menuntut guru harus kreatif dalam mengembangkan bahasa siswa.<sup>46</sup>

Secara lebih rinci menurut Chomsky perkembangan teori lingusitik dan psikologi yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Aspek kreatif penggunaan bahasa, tiap kalimat merupakan karya baru dari kompetensi bukan hasil, cungkulan oleh rangsangan

---

<sup>45</sup> Shafa, “Teori Pemerolehan Bahasa dan Implikasinya dalam Pembelajaran” Jurnal Tarbiyah STAIN Samarinda.

<sup>46</sup> Fachrurrozi, *Pembelajaran Bahasa asing*..hlm.30-31.

<sup>47</sup> Chaer, *Psikolingisutiki*...hlm.79-80.

2. Keabstrakan lambang-lambang linguistik, yaitu himpunan kaidah-kaidah yang bersifat universal, yang pada umumnya semua bahasa memiliki kesamaan, tidak ada kekhususan pada bahasa tertentu. Keabstrakan lambang-lambang linguistik tidak diperoleh melalui pengalaman dan latihan (dibawa sejak lahir) maka prinsip-prinsip ini bersifat universal.
3. Peranan organisasi intelek nurani (*deep structure*) dalam proses kognitif/ mental. Prinsip-prinsip dasar organisasi linguistik adalah keuniversalan linguistik yang oleh Chomsky disebut tata bahasa universal. Tata bahasa merupakan satu sistem dari organisasi intelek nurani yang bersifat universal.

## Pembahasan

### Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Potensi/Fitrah

Fred Percival dan Henry Ellington (1984), desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi dan evaluasi kurikulum.<sup>48</sup> Suatu desain kurikulum meliputi dan merupakan rangkaian proses pengembangan kurikulum yang dimulai dengan perencanaan kemudian validasi, implementasi dan tahap terakhir yaitu evaluasi. Seluruh proses pengembangan tersebut dilakukan secara bertahap serta berkesinambungan.

R.s.Zais (1976) mengemukakan kurikulum: "*Curriculum design ... refer to the arrangement of the components of the elements of a curriculum.*" Desain kurikulum berkaitan dengan pengaturan atau pengorganisasian komponen-komponen kurikulum. Sementara G.A Beauchamp mendefinisikan bahwa: "*Curriculum design is the substance and organization of goals and culture content so arranged as to reveal potential progression through levels of schooling.*" Definisi menurut Beauchamp memperjelas apa yang dimaksud oleh Zais bahwa "*the arrangement of the component of a curriculum*" yang menurut Hilda Taba berkaitan dengan masalah utama

---

<sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2016) hlm. 193.

dalam pengaturan materi pelajaran (*Content*) yakni: cakupan (*scope*), sekuens (*sequence*), kontinuitas (*continuity*) dan integrasi (*integration*).<sup>49</sup>

Desain pengembangan kurikulum berbasis pendekatan potensi ini berorientasi pada teori Chomsky yang menyatakan bahwa sebenarnya peserta didik sudah memiliki potensi alamiah untuk belajar Bahasa dengan piranti yang dimilikinya. Dalam pengembangan kurikulum pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan (عناصر المناهج الدراسية) yaitu berupa tujuan pembelajarann (الأهداف) isi/ konten materi pembelajaran (المحتويات), strategi/ metode pembelajaran (الاستراتيجية), media pembelajaran (الوسائل), dan evaluasi pembelajaran (التقويم).

Sebagaimana dikemukakan oleh Marwan Abu Huwaj kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki ualitas yang diinginkan oleh masyarakat dan bangsa.<sup>50</sup> Dengan rancangan yang tepat diharapkan peserta didik mendapatkan proses pembelajaran yang baik guna mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya.

Pada sub bab ini akan diuraikan desain kurikulum pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pada pembahasan sebelumnya tentang potensi manusia (peserta didik) dalam berbahasa berdasarkan pemikiran Noam Chomsky dalam teorinya Transformatif Generatif, dengan komponen berupa tujuan pembelajarann isi/konten, materi pembelajaran, strategi/ metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

### 1. Pinsip Pembelajaran

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Noam Chomsky, terdapat beberapa prinsip dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

- a. Peserta didik tidak harus selalu diberi latihan (*drill*) secara intensif, hanya dibimbing saja oleh guru

---

<sup>49</sup> Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 65. Hilda Taba juga menambahkan rincian isi kurikulum menjadi tujuan, pengalaman, organisasi bahan kurikulum, kegiatan belajar serta evaluasi, Lihat Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2011), hlm. 80

<sup>50</sup> Muhajir, *Arah Baru pengajaran Bahasa Arab: Filsafat Bahasa, Metode dan pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 230.

- b. Karena kemampuan bahasa adalah sebuah proses kreatifitas maka siswa diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasikan ujaran-ujaran, bukan hanya sekedar menirukan dan menghafalkan.
  - c. Kaidah nahwu dapat diberikan selama hal tersebut diperlukan oleh siswa sebagai landasan dalam mengkreasikan ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi
  - d. Siswa diterjunkan kedalam situasi nyata dalam proses komunikasi
2. Tujuan Pembelajaran
- Mengoptimalkan potensi bahasa yang dimiliki oleh setiap peserta didik
3. Materi Pembelajaran
- a. Materi berupa *hiwar* (dialog) bebas antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa lain
  - b. Materi kaidah (*nahwu*) diajarkan seperlunya sesuai kebutuhan
4. Metode
- a. Guru berdialog secara langsung kepada siswa menggunakan bahasa Asing atau disebut *tariqoh mubasyarah*
  - b. Lebih memprioritaskan kemahiran dalam menyimak dan berbicara
  - c. Mengembangkan kata, misalnya guru memberikan kosa kata باب kata ini bisa dikembangkan dengan kata lain secara luas dan tak terbatas menjadi باب البيت, باب الفصل, باب الحجرة, باب المكتبة مغلق, هذا الباب لونه أحمر dan seterusnya karena bahasa bisa diperluas sesuai dengan apa yang didengar dan diterapkan secara otomatis melalui proses pemerolehan bahasa sejak lahir dan karena bahasa bersifat universal.
5. Evaluasi
- Evaluasi dalam pembelajaran ini lebih banyak dilakukan secara informal, misalnya siswa diminta untuk menggunakan bahasa sasaran, mereka dapat diminta untuk melakukannya dalam bentuk lisan maupun tulisan, boleh jadi siswa diminta untuk menuliskan suatu alinea tentang sesuatu yang telah mereka pelajari dengan bahasa sasaran.

## Simpulan

Berkaitan dengan pendekatan potensi dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab, dalam makalah ini dibahas sebuah teori yang menyebutkan bahwa manusia telah dibekali kemampuan berbahasa sejak lahir, teori ini dipelopori oleh seorang ahli dalam bidang linguistik Noam Chomsky pada era 1960-an. teori Chomsky ini disebut dengan *innate* atau aliran transformatif generatif.

Aliran ini berasumsi bahwa pembelajaran bahasa adalah sebuah proses pembentukan kaidah bukan pembentukan kebiasaan. Aliran ini juga menjelaskan adanya stuktur luar dan struktur dalam. Menurut aliran ini bahasa adalah fitrah, potensi dasar yang dimiliki oleh manusia sejak lahir. Karena bahasa merupakan fitrah, maka belajar bahasa menurut aliran ini merupakan sebuah proses manusiawi yang menghendaki adanya aktualisasi potensi kebahasaan anak. Yang menjadi kajian kebahasaan adalah berkisar pada kognisi yang dimiliki anak. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran bahasa, pengajar harus kreatif dan transformatif dalam mengembangkan bahasa siswa.

Beberapa prinsip dalam pengembangan kurikulum berdasarkan pendekatan potensi, yaitu peserta didik tidak harus selalu diberi latihan (*drill*) secara intensif, siswa diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasi ujaran-ujaran, kaidah nahwu dapat diberikan selama hal tersebut diperlukan siswa diterjunkan kedalam situasi nyata dalam proses komunikasi. Tujuannya adalah mengoptimalkan potensi bahasa yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan materi yang digunakan yaitu dialog (*hiwar*), adapun kaidah nahwu diajarkan seperlunya saja.

## Daftar Pustaka

- al-Ushaili, Abdul Azis bin Ibrahim. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009.
- Brown, H. Douglas. *Prinsip pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Kajian teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.3 2015.
- \_\_\_\_\_, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

- \_\_\_\_\_, "Model Nativis Language Acquisition Device (Sebuah Teori Pemerolehan Bahasa)", *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. 1 No.2 2006.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Hasanah, Mamluatul. *Proses Manusia Berbahasa: Perspektif Al-Qur'an dan Linguistik*, Malang: UIN Maliki Press 2010.
- Hasibuan, Abdullah. "Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Noam Chomsky", *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 3, Nomor 2, 2015.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Jannah, Uul Nur, "Konsep Fitrah Manusia dan relevansinya Terhadap Pengembangan Kretaitas anak dalam pendidikan Islam", *Goden Age, Jurnal Ilmiah Tumbuh kembang Anak Usia Dini*, Vol.2 No.I 2017.
- Keraf, Gorys. *Linguistik Bandingan Tipologis*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Kusuma, Alam Budi. "Pemerolehan Bahasa Pertama sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Voulme 5, Nomor 2, Desember 2016.
- Lasnik, Howard dkk., "*Syntactic Structures Revisited: Contemporary Lectures On Classic Transformational Theory*," *Journal of Linguistics*, 38, no. 3, (November 2002), <http://www.jstor.org/view/00156421> (acsessed)
- Parera, Jos Daniel. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Hipologi Struktural*, Bandung: Penerbit Erlangga, 1991.
- Permata, Bagus Andrian. "Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab" *Empirisma*, Vol. 24 No. 2 2015.
- Pransisika Toni, "Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer", *Didaktika*, vol.17 No I, 2016.
- Rosyidi, Abd. Wahab. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa arab*, Malang: UIN Maliki press 2012.
- Saryono, "Konsep Fitrah Dalam perspektif Islam", *Medina-Te, Jurnal Studi Islam*, Vol 14, No. 2 2016.

- Setiadi, Alif Cahya. "Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky", *At-Ta'dib* Vol.4 No.1 Shafar 1429.
- Shafa, "Teori Pemerolehan Bahasa dan Implikasinya dalam Pembelajaran", (*Jurnal Tarbiyah STAIN Samarinda*).
- Sunyono, Dardjowidjojo. *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Susiawati, Wati. *Al-Qur'an dan Teori Transformatif Generatif*, Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Edisi Jurnal,  
<https://hsalma.wordpress.com/2011/05/09/teori-kognitif-dan-transformatif/>. Diakses: Kamis 19 April 2018.
- [http://al-afkary\\_Teori\\_Noam\\_Chomsky.html](http://al-afkary_Teori_Noam_Chomsky.html). diakses, 18 April 2018.
- [www.http://aliranlinguistik.blogspot.com/2011/07/aliran-transformasional](http://aliranlinguistik.blogspot.com/2011/07/aliran-transformasional). Diakses, 17 April 2018.